

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan pendidikan menengah kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia.

Sekolah merupakan suatu komunitas belajar yang mengembangkan potensi atau kemampuan siswa. Proses pendidikan terarah dan terencana pada

penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Yang pada gilirannya semua itu akan diperlukan untuk berbagai kepentingan. Tujuan pendidikan bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat, dan pekerjaan sekaligus (Sukmadinata, 2007: 25).

SMK dikatakan bermutu manakala jenis pendidikan ini menghasilkan tamatan yang mempunyai ketrampilan dan tamatannya banyak yang diterima bekerja di DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) atau berwiraswasta. Berbagai upaya dilakukan SMK untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepada siswanya. Tidak lain harapannya agar siswanya trampil sesuai dengan bidang keahliannya dan dibutuhkan DUDI atau berwirausaha. Menurut (Sagala, 2008:4) pendidikan bukan hanya bermanfaat kepada masyarakat, tetapi juga bermanfaat kepada individu dalam hal memperkaya potensi orang perorang.

Saat ini SMK baik negeri maupun swasta sudah banyak yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008. Diterapkannya standar internasional ini agar SMK lebih baik dalam pengelolaannya dan terstandar. Standarisasi pelayanan ini diterapkan pada seluruh unit kerja yang ada termasuk unit kerja bengkel. Bengkel dengan kelengkapannya harus dikelola dengan baik agar selalu siap digunakan praktikum siswa.

Bengkel sebagai ujung tombak di SMK. Sarana prasarana bengkel yang dibutuhkan siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ada. Pengelolaannya

melibatkan SDM yang berkualitas. Pengaturan tata letak bengkel yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sarana prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tamatan. Andriatmoko (2009) mengatakan bahwa sarana prasarana sekolah juga memberi pengaruh pada proses belajar mengajar dan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.

SMK Muhammadiyah Salatiga berupaya meningkatkan pengelolaannya agar dihasilkan sekolah yang berkualitas. Sekolah ini telah menerapkan SMM ISO 9001: 2008. Diterapkannya standar internasional ini tidak lain agar pelayanan kepada *stakeholders* khususnya siswa dapat dimaksimalkan. Siswa bagi SMK swasta adalah aset sekolah yang harus diperhatikan dan memerlukan pelayanan maksimal.

Guru menciptakan kondisi yang mampu mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa. Metode yang dilakukannya pun disesuaikan dengan kompetensi yang ada, sehingga siswa dapat senang dan bersemangat dalam melakukan praktek di bengkel. Keberhasilan guru dalam menerapkan metode mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada sangat tergantung pada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Tata letak (*lay out*) bengkel untuk memperlancar proses belajar mengajar di bengkel disesuaikan dengan kompetensi yang ada. Mengingat alat dan bahan praktek mempunyai jenis dan spesifikasi yang berbeda-beda, maka tata letaknya pun dikelompokkan sesuai spesifikasinya. Tata letak yang teratur mempermudah

ruang gerak siswa dalam praktek. Penempatan alat dan bahan pada tempatnya memperlancar praktikum siswa.

Dari pengamatan awal pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Salatiga, pengelolaannya masih kurang maksimal. Masih dijumpainya alat dan bahan praktek yang tersimpan tidak pada tempatnya, penataan alat dan bahan praktek yang tidak dikelompokkan menurut spesifikasi, adanya alat dan bahan yang sudah tidak terpakai ditempatkan dalam bengkel sehingga mempersempit ruang untuk praktek. Hal ini dapat menghambat ruang gerak siswa dalam praktikum. Apalagi seluruh siswa praktikum dalam satu ruangan bengkel. Selain itu, saat praktikum masih ada siswa yang tidak melakukan praktikum sebagaimana mestinya.

SDM yang ada di SMK saling berhubungan dan bekerja sama. Guru sebagai SDM yang langsung berhadapan dengan siswa sementara ini masih merupakan faktor dominan dan yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Paradigma lama tentang guru sebagai pusat informasi masih banyak dijumpai di sekolah-sekolah. Guru merupakan tokoh yang harus digugu dan ditiru baik dari akhlak maupun kompetensinya seharusnya menjadi fasilitator. Oleh karena itu, guru seyogyanya mempunyai kemampuan untuk dapat memberikan contoh perilaku yang dapat mengembangkan kepribadian siswa disamping kemampuan kompetensinya.

Sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SMK Muhammadiyah Salatiga saat ini sudah mempunyai bangunan yang cukup.

Situasi lingkungan belajar siswa pun nyaman karena jauh dari kebisingan. Bengkel tempat praktikum siswa dengan alat dan bahan praktek cukup lengkap. Sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya pun cukup memadai. Akses menuju ke sekolah mudah.

Bengkel merupakan tempat untuk melakukan kegiatan siswa dalam peningkatan ketrampilan. Di bengkel siswa dapat meneliti, mengidentifikasi, menganalisa, merawat dan memperbaiki hal-hal yang ada kaitannya dengan kompetensinya. Dalam kegiatan praktikum siswa dapat menerapkan teori yang didapat di kelas kemudian mengaplikasikannya di bengkel. Pembelajaran di bengkel dilakukan dengan pendekatan ketrampilan proses. Untuk itu peran bengkel menjadi sangat penting karena bengkel merupakan pusat proses belajar mengajar di SMK.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Salatiga dengan keterbatasannya mampu menerapkan SMM ISO 9001: 2008. Ada lima alasan pemilihan lokasi penelitian, yakni:

1. Lokasi sekolah yang strategis, yaitu Jalan KH. Ahmad Dahlan Sidorejo Salatiga. Akses menuju sekolah ini cukup mudah dari jalan raya Semarang-Solo \pm 200 meter.
2. Sekolah ini termasuk SMK besar untuk ukuran sekolah swasta, karena memiliki 24 kelas paralel dengan 825 siswa, 47 guru, dan 13 pegawai.
3. Sekolah ini termasuk SMK swasta pertama yang telah menerapkan ISO 9001 versi 2000, dan sekarang telah menerapkan SMM ISO 9001 versi 2008.

4. Memiliki guru produktif TKR tidak hanya berlatar belakang sarjana pendidikan tetapi dari sarjana teknik berakta IV.
5. Memiliki bengkel yang cukup luas dan peralatan praktek yang cukup lengkap walaupun secara kuantitas belum memadai.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada: Bagaimana karakteristik pengelolaan bengkel Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Muhammadiyah Salatiga yang bersertifikat ISO 9001: 2008. Ada pun sub fokusnya adalah :

1. Bagaimana karakteristik aktivitas belajar siswa di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Salatiga?
2. Bagaimana karakteristik aktivitas mengajar guru produktif di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Salatiga?
3. Bagaimana karakteristik *layout* bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik aktivitas belajar siswa di bengkel TKR SMK Muhammadiyah Salatiga.
2. Mendeskripsikan karakteristik aktivitas mengajar guru di bengkel TKR SMK Muhammadiyah Salatiga.

3. Mendeskripsikan karakteristik layout bengkel TKR SMK Muhammadiyah Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dikembangkan teori maupun proporsi pengelolaan bengkel TKR berbasis SMM ISO 9001: 2008.

2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil dari penelitian ini sebagai bahan kajian serta masukan bagi SMK lain sebagai model pengelolaan bengkel TKR berbasis SMM ISO 9001: 2008.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi guna pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan bengkel TKR.
- c. Hasil penelitian ini sebagai masukan bahan refleksi untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan (*continual improvement*) sebagaimana menjadi persyaratan dalam SMM ISO 9001: 2008 khususnya kepada SMK Muhammadiyah Salatiga dalam pengelolaan bengkel TKR yang lebih baik dan SMK pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan

Proses atau cara melakukan suatu kegiatan tertentu yang terencana dan sistematis dengan menggunakan tenaga orang lain.

2. Bengkel

Suatu tempat atau ruang praktikum siswa yang digunakan untuk melakukan produksi, perawatan perbaikan, dan atau pelatihan.

3. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

Salah satu kompetensi keahlian Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Program Studi Teknik Otomotif.

4. ISO

Standar internasional yang berkaitan dengan pengaturan sertifikasi atau pengesahan suatu standar.

5. ISO 9001 : 2008

Suatu standar internasional untuk sistem jaminan kualitas dalam desain/pengembangan, produksi, instalasi, dan pelayanan.